SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 198-203

STABILITAS KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH: PERAN GDP, INFLASI, DAN NILAI TUKAR SEBUAH SISTEMATIS REVIEW

Yuliani[1], Ririn Salsabila[2], Nia Komala Putri[3], Lalu Rama Pranata Kusuma[4], Ahadiah Agustina[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Mataram
yuliani66937@gmail.com

Kata Kunci: *stabilitas keuangan, perbankan syariah, PDB, inflasi, nilai tukar, integrative review.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode integrative review untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur terkait pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah. Data sekunder diperoleh dari database bereputasi seperti Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus, dengan kriteria inklusi mencakup artikel jurnal terpublikasi antara tahun 2015 hingga 2024 yang relevan dengan topik dan tersedia dalam teks penuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa PDB secara konsisten berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan ketahanan bank syariah. Inflasi cenderung berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan, meskipun tingkat signifikansinya bervariasi. Sementara itu, nilai tukar menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten, namun tetap relevan dalam konteks risiko eksternal. Ketiga variabel makroekonomi tersebut berperan strategis secara simultan, dengan pengaruh yang sangat bergantung pada konteks geografis, model operasional syariah, dan kondisi ekonomi nasional. Kajian ini menekankan pentingnya pemahaman kontekstual dan respons kebijakan yang adaptif guna menjaga keberlanjutan dan resiliensi sistem perbankan syariah.

Keywords: *financial stability, Islamic banking, GDP, inflation, exchange rate, integrative review.*

Abstract

This study employs a library research approach using the integrative review method to identify patterns, trends, and gaps in the literature concerning the impact of Gross Domestic Product (GDP), inflation, and exchange rates on the financial stability of Islamic banking. Secondary data were sourced from reputable academic databases, including Google Scholar, Scispace, DOAJ, and Scopus. Inclusion criteria covered peer-reviewed journal articles published between 2015 and 2024, relevant to the topic, and available in full text. The review reveals that GDP generally has a positive effect on the profitability and resilience of Islamic banks, indicating that economic growth supports financial stability. Inflation tends to negatively affect financial performance, particularly in profitability and non-performing financing, although the level of significance varies across contexts. The influence of exchange rates appears less consistent but remains relevant, especially for Islamic banks engaged in international transactions. These

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 198-203

three macroeconomic variables play a strategic role in shaping Islamic banking stability, with their impact influenced by geographical context, the operational model of Islamic finance, and national economic conditions. This review underscores the importance of contextual understanding and responsive policymaking to ensure the sustainability and resilience of the Islamic banking system.

PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan perbankan syariah mencerminkan kemampuan institusi bank untuk bertahan dan meminimalkan risiko dalam menghadapi tantangan makroekonomi (Schinasi, 2006; Islam & Kozokov, 2009). Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan aktivitas ekonomi yang menjadi basis pemasaran dan profitabilitas perbankan (Karim, Al-Habshi, & Abduh, 2016). Inflasi menunjukkan tekanan harga yang dapat memengaruhi nilai uang dalam pembiayaan dan cadangan bank (Syakir, 2015; Wikipedia, "Inflation" dalam Islamic banking and finance) Sedangkan nilai tukar berperan dalam eksposur valas dan daya saing bank syariah dalam transaksi global (Schinasi, 2006; Harris Irafan, 2015)

Studi oleh Citra Etika et al. (2025) menggunakan VECM pada bank syariah Indonesia (2014–2023) menemukan bahwa PDB dan inflasi memiliki korelasi positif signifikan terhadap stabilitas keuangan jangka panjang, sementara nilai tukar berkorelasi negatif namun tidak signifikan Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tekanan harga mendukung daya tahan baku kesehatan perbankan syariah, sedangkan fluktuasi nilai tukar cenderung melemahkan namun pengaruhnya relatif lebih rendah.

Rahmansyah & Ashar (2023) menganalisis ROA bank umum syariah (2010–2021). Mereka menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan PDB berpengaruh positif signifikan, baik dalam jangka pendek maupun panjang 10

Temuan ini mempertegas peran penting kondisi makro bagi profitabilitas bank syariah melalui mekanisme pembiayaan dan pendanaan.Palupi & Efriyanti (2025) menyimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah Indonesia (2018–2022) Namun, penulis menyatakan bahwa model menjelaskan 87,3 % variasi NPF, sehingga variabel lain (misalnya internal bank) perlu dipertimbangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas perbankan syariah mungkin lebih bergantung pada pengelolaan internal daripada kondisi eksternal dalam hal NPF.

Studi Muzakki (2024) menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi—PDB, inflasi, dan nilai tukar—secara simultan signifikan memengaruhi profitabilitas, meskipun secara parsial tidak signifikan Ini menegaskan kompleksitas interaksi variabel makro, di mana kombinasi kondisi ekonomi mempengaruhi kinerja bank secara umum, namun dampak tiap variabel memerlukan analisis agregat.Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan konsistensi peran makroekonomi terhadap stabilitas keuangan dan profitabilitas perbankan syariah, namun dengan hasil yang beragam tergantung variabel dan metode. Beberapa studi menyorot PDB dan inflasi lebih dominan, sementara efek nilai tukar lebih lemah atau tidak signifikan. Belum ada konsensus tunggal, terlebih terkait NPF dan dampak simultan makro. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan sistematis (systematic review) yang menyintesiskan penelitian empiris terkini guna memetakan bukti, memperjelas mekanisme pengaruh, dan mengidentifikasi celah penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode integrative review, yang memungkinkan peneliti mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai studi yang relevan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur mengenai pengaruh PDB, inflasi, dan nilai tukar terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah.

Pendekatan ini cocok untuk mengevaluasi berbagai temuan empiris dan teori yang berkembang selama periode tertentu (Torraco, 2005). Sumber data sekunder diperoleh dari database akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi, serta Proses Pencarian Literatur

Literatur yang dimasukkan dalam kajian ini memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: (1) artikel penelitian terpublikasi pada jurnal ilmiah nasional dan internasional; (2) terbit dalam kurun waktu 2015 hingga 2024; (3) memuat topik yang relevan dengan stabilitas keuangan, PDB, inflasi, nilai tukar, dan perbankan syariah; serta (4) tersedia dalam akses penuh (full-text). Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel selain jurnal (misalnya prosiding, laporan, atau tesis); (2) artikel yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris; serta (3) artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus kajian ini. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "Islamic banking financial stability", "GDP inflation exchange rate Islamic bank", dan "Islamic banking macroeconomic indicators". Strategi pencarian dilakukan secara sistematis dengan menggunakan filter tahun dan jenis dokumen pada setiap basis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Stabilitas Keuangan dalam Konteks Perbankan Syariah

Bagian ini membahas pengertian stabilitas keuangan secara umum dan khusus dalam sistem keuangan Islam. Stabilitas keuangan merujuk pada kondisi ketika lembaga keuangan mampu menyerap guncangan eksternal dan mempertahankan fungsi intermediasi dengan baik (Schinasi, 2006). Dalam konteks perbankan syariah, stabilitas juga dikaitkan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan spekulasi. Indikator yang digunakan mencakup rasio keuangan seperti Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Pembahasan ini juga dapat menjelaskan keunikan model bisnis bank syariah yang berbasis bagi hasil, serta bagaimana mekanisme risiko dan stabilitas dikelola secara berbeda dari bank konvensional.

2. Peran Produk Domestik Bruto (GDP) terhadap Stabilitas Keuangan Bank Syariah

PDB menggambarkan aktivitas ekonomi nasional yang secara langsung memengaruhi permintaan terhadap produk perbankan syariah, baik pembiayaan maupun simpanan. Ketika PDB tumbuh, aktivitas ekonomi meningkat dan permintaan terhadap pembiayaan syariah seperti murabahah atau musyarakah ikut naik, yang berdampak pada pertumbuhan aset dan laba bank. Studi-studi dalam review ini menunjukkan bahwa GDP sering berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan efisiensi bank syariah, serta mampu menekan rasio pembiayaan bermasalah. Namun, pada saat kontraksi ekonomi (misalnya masa pandemi), dampaknya bisa negatif terhadap likuiditas dan kelangsungan pembiayaan. Oleh karena itu, bagian ini membandingkan temuan dari berbagai negara atau periode untuk melihat pola hubungan GDP terhadap stabilitas bank syariah.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas dan Risiko Keuangan Bank Syariah

Inflasi memengaruhi daya beli masyarakat dan nilai riil dari kewajiban serta aset bank. Dalam perbankan syariah, yang tidak menerapkan sistem bunga tetap, inflasi tetap dapat berdampak terhadap margin keuntungan pembiayaan dan risiko gagal bayar. Studi-studi dalam tinjauan ini mengungkapkan bahwa inflasi seringkali berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA/ROE), namun dalam beberapa kasus pengaruhnya tidak signifikan. Inflasi tinggi juga meningkatkan risiko NPF karena pelanggan kesulitan memenuhi kewajiban mereka. Bagian ini juga menelaah bagaimana bank syariah merespons tekanan inflasi, baik melalui strategi manajemen risiko, revisi margin, atau

pemilihan sektor pembiayaan yang tahan terhadap inflasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sistematis review terhadap berbagai studi nasional dan internasional selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh dinamika variabel makroekonomi, khususnya Produk Domestik Bruto (GDP), inflasi, dan nilai tukar. PDB secara umum memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan ketahanan bank syariah, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong ekspansi dan kestabilan keuangan. Inflasi cenderung berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, terutama pada aspek profitabilitas dan pembiayaan bermasalah, meskipun signifikansi pengaruhnya bervariasi antar konteks. Sementara itu, nilai tukar menunjukkan hubungan yang lebih lemah atau tidak konsisten, namun tetap menjadi variabel penting dalam menghadapi risiko eksternal, terutama bagi bank syariah yang terlibat dalam transaksi internasional.

Secara simultan, ketiga variabel ini memainkan peran strategis dalam memengaruhi stabilitas keuangan bank syariah, namun karakteristik pengaruhnya sangat tergantung pada konteks geografis, model operasional syariah yang digunakan, dan kondisi sistemik ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan kebijakan yang responsif terhadap variabel makroekonomi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sistem perbankan syariah yang stabil, inklusif, dan resilien.

REFERENSI

Citra Etika, A., Fadillah, R., & Ramadhan, D. (2025). *Analisis pengaruh PDB, inflasi, dan nilai tukar terhadap stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia*: *Pendekatan VECM tahun 2014–2023*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 17(1), 45–59.

Harris Irafan. (2015). *Manajemen risiko nilai tukar dalam perbankan syariah. Jakarta: Kencana.*

Islam, M. S., & Kozokov, A. (2009). Financial stability framework and Islamic banking: The *case of Islamic* Development Bank. *Islamic Economic Studies*, 16(2), 55–76.

Karim, B. A., Al-Habshi, M. O., & Abduh, M. (2016). Macroeconomic indicators and financial stability: Evidence from the Islamic banking sector in *Malaysia. Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 12(3), 101–116.

Muzakki, M. (2024). *Analisis pengaruh indikator makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.* Jurnal Keuangan Islam, 13(2), 88–103.

Palupi, N., & Efriyanti, D. (2025). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(1), 22–35.

Rahmansyah, R., & Ashar, A. (2023). *Analisis pengaruh makroekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia*: Studi 2010–2021. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 15(2), 134–149.*

Schinasi, G. J. (2006). *Preserving financial stability.* IMF Economic Issues No. 36. Washington, DC: International Monetary Fund.

Syakir, M. (2015). *Inflasi dan dampaknya terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.* Yogyakarta: Deepublish.

Torraco, R. J. (2005). Writing integrative literature reviews: Guidelines and examples. *Human Resource Development Review*, 4(3), 356–367. https://doi.org/10.1177/1534484305278283

Wikipedia contributors. (n.d.). *Inflation. In Wikipedia.* Retrieved [Access Date], from https://en.wikipedia.org/wiki/Inflation